

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

A. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen berasal dari kata *to manage* yaitu mengurus, mengatur atau mengelola. Setelah itu berakar menjadi *management* yang berarti pengelolaan atau tata pimpin. Sedangkan dalam bahasa Arab, manajemen diartikan sebagai *at-tadbir*, yang berasal dari kata *dabbara*, yaitu mengatur.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, atau pengelolaan sumber daya yang ada.² Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan-kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang tidak mungkin dilaksanakan satu orang saja.³ Sedangkan pengertian manajemen secara istilah adalah pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dimaksudkan.⁴ Kata manajemen jika digabung dengan kata pendidikan, maka menjadi manajemen pendidikan. Pendidikan merupakan proses seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya dalam masyarakat tempat mereka hidup.⁵ Sedangkan pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: 2008 Kalam Mulia), hlm 259

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka 1998)

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 260

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*

⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen*, (Bandung: 2001 PT Remaja Rosdakarya), hlm, 4

didik sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.⁶ Secara umum, pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim.⁷ Dari beberapa hal di atas, maka manajemen dalam pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai proses pemanfaatan semua sumber daya umat Islam untuk mencapai satu tujuan pendidikan, yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam pendidikan Islam, sistem manajemen merupakan sebuah proses yang koordinatif dan sistematis, dimana dalam proses tersebut diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang sesuai dengan syariat-syariat Islam. Manajemen dalam pendidikan Islam adalah manajemen yang sifatnya mengontrol diri. Dengan melakukan kegiatan pengontrolan, maka akan menimbulkan sebuah keinginan dan motivasi. Dengan memiliki motivasi, maka seseorang akan bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan atas motivasinya. Islam menghendaki motivasi kerja adalah motivasi lillahi ta'ala.⁸ Untuk mendapatkan hasil yang baik, para pelaksana pendidikan harus merasa tenang, tanpa ketenangan tidak mungkin motivasi lillahi ta'ala terwujud dengan baik.⁹ Setiap orang dalam hidupnya membutuhkan kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya, oleh karena itu melalui motivasi lillahi ta'ala juga dia juga mencukupi kebutuhan hidupnya dengan mencari rezeki yang halal.

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*

⁷ Zakiyah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm 27

⁸ Zaghul Yusuf, *Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta :Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas As-Syafiiyah, 1992), hlm 92

⁹ Zaghul Yusuf, *Sistem Pendidikan Islam*

Untuk memajemen pendidikan Islam, dibutuhkan individu-individu yang berbakat, terampil, dan mampu mengontrol diri, karena jika tidak mampu mengontrol diri, bagaimana mungkin dapat mengontrol pekerjaannya dengan baik. Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam diperlukan orang-orang yang memiliki jiwa kebersamaan, yaitu untuk mencapai tujuan yang sama dalam pendidikan Islam. Manajemen akan sangat sulit jika hanya dilakukan oleh satu orang, karena dalam menjalankan segala kegiatannya, membutuhkan oranglain untuk saling bekerja sama. Jika masing-masing individu dari pelaksana manajemen pendidikan memiliki tujuan yang berbeda, motivasi *lillahi ta'alanya* tidak ada, pasti akan melakukan tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dan bertindak semaunya asalkan menguntungkan. Oleh karena itu, dalam sistem manajemen juga dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu memimpin dan mengatur bawahannya dalam *manage* pendidikan Islam, sehingga manajemen yang dijalankan berjalan dengan baik dan dengan mudah mencapai tujuan yang akan dicapai. Manajemen dalam pendidikan Islam bersifat terbuka agar tim-tim pelaksana juga dapat berkomunikasi dengan mudah dan mampu mengetahui hal-hal yang perlu dilakukan dan tidak dilakukan.

Kegiatan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi sangat dibutuhkan, karena dengan adanya persiapan maka ketika menjalankan tugas kita telah memiliki kesiapan dalam melakukan pekerjaannya, dengan adanya organisasi maka kita mampu mengkoordinir tim untuk menjalankan organisasi sebaik mungkin, dengan adanya pengawasan,

maka kita akan selalu berhati-hati dalam melakukan pekerjaan, dan dengan adanya evaluasi maka kita akan mengetahui kekurangan dan kelebihan dari hal yang sudah kita lakukan. Kegiatan pengawasan dalam hal ini perlu digaris bawahi, karena merupakan hal yang penting. Kita sangat mengetahui bahwa dalam sebuah organisasi atau kegiatan adanya seorang pemimpin yang juga bertindak sebagai pengawas. Oleh karena itu para bawahannya akan selalu merasa diawasi oleh pemimpinnya, namun sulit sekali mengkokohkan bagi para tim kerja bahwa pengawas dari segala pengawas yang utama adalah Allah SWT. Hal itu dilakukan karena rasa takut dan merasa diawasi oleh pimpinannya, tapi tak merasa diawasi oleh Allah SWT. Hal ini adalah hal yang perlu dihindari dan diasingkan dalam pendidikan Islam. Kita harus memiliki prinsip bahwa dalam kegiatan manajemen pendidikan Islam akan ada pengawas yang tak tidur, Yang Maha Mengetahui atas segala hal yang telah kita lakukan, yaitu Allah SWT. Maka sebenarnya, tidak perlu takut kepada pimpinan untuk menjalani kegiatan-kegiatan dari manajemen pendidikan selama kegiatan tersebut baik untuk lembaga pendidikan dan sesuai dengan syariat-syariat Islam. Antara pemimpin dan bawahan haruslah memiliki prinsip saling mengintrospeksi dan saling menasihati dalam hal kebaikan,¹⁰ Dengan demikian, manajemen pendidikan pun akan berjalan sesuai dengan syariat-syariat yang telah Allah perintahkan, sehingga pantaslah disebut lembaga pendidikan Islam yang mampu menjalankan manajemen pendidikan Islam.

¹⁰ Al-Quran, QS Al-Ashr, 4

B. Unsur-unsur Manajemen Pendidikan Islam

Menurut Henry Fayol, terdapat empat fungsi manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Dalam manajemen pendidikan Islam juga memiliki unsur-unsur manajemen tersebut, namun tetap disesuaikan dengan syariat Islam.

1. *Planning* (Perencanaan)

Planning adalah perencanaan, yang merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka ruang dan waktu tertentu. Dalam system manajemen, perencanaan merupakan langkah awal yang harus diperhatikan oleh manajer maupun pengelola pendidikan Islam. Dalam perencanaan, dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya adalah penentuan tujuan, sasaran, dan target dari suatu lembaga pendidikan Islam, serta tindakan yang akan dilakukan.¹¹

Dengan demikian, perencanaan adalah suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Menurut Robbins perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan.¹² Dalam menentukan tujuan dan sasaran dalam pendidikan Islam, jangan sampai melakukan kesalahan dalam melangkah, karena kesalahan tersebut akan berakibat fatal bagi kelangsungan dan berjalannya pendidikan Islam.

¹¹H. B. Siswanto. *Pengantar manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 2

¹² Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum, 2005), hlm 71

Mengenai kewajiban untuk membuat perencanaan yang teliti ini, terdapat di dalam ayat Al-Qur'an yang memerintahkan umat Islam untuk bertakwa dan memperhatikan segala hal yang akan diperbuat.¹³ Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa Allah memang telah memerintahkan kepada kita untuk melakukan sesuatu dimulai dengan niat yang baik, pelaksanaan yang baik dan seterusnya sampai pada tingkat pengkoreksian diri. Tata cara yang bertahap tersebut, maka akan menjadi bekal ketika di akhirat kelak. Sama halnya dengan kegiatan manajemen, salah satunya adalah perencanaan. Sesuatu yang direncanakan dengan baik, maka akan berjalan dengan baik, karena perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam ini tidak hanya diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan di dunia saja, tetapi juga di akhirat.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing (pengorganisasian) adalah penyusunan dan pengaturan bagian-bagian hingga menjadi suatu kesatuan. *Organizing* diperlukan dalam pendidikan Islam dalam rangka menyatukan visi misi dengan pengorganisasian yang rapi sehingga tujuan bisa tercapai.

Menurut Henry Fayol, pengorganisasian adalah penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yg dibutuhkan utk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian dalam dunia manajemen diartikan sebagai penetapan struktur peran-peran melalui aktifitas-aktifitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama dan bagian-bagiannya pengelompokan

¹³ Al-Quran, QS Al-Hasyr, 18

aktivitas-aktivitas, penugasan kelompok dan aktivitas kepada manajer.¹⁴ Pengorganisasian dari sistem manajemen merupakan implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Prinsip-prinsip dalam sebuah pengorganisasian adalah kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Kebebasan maksudnya adalah seseorang dapat merealisasikan segala potensi atau pemikirannya, namun kebebasan ini memiliki batas-batas yang telah Allah perintahkan. Keadilan maksudnya adalah keputusan yang diambil dalam sebuah organisasi harus adli dan tidak menghasilkan sikap cemburu social. Sedangkan musyawarah adalah cara yang harus dilakukan ketika menemukan persoalan atau permasalahan dalam sebuah kegiatan. Dalam Al-Quran umat Islam diajarkan untuk berorganisasi dan melakukan kegiatan musyawarah tersebut dengan jalan musyawarah.¹⁵ Dengan musyawarah maka persoalan dapat diselesaikan melalui jalan tengah dan tidak menimbulkan pertentangan.

3. *Actuating* (Tindakan)

Actuating pada hakikatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. *Actuating* merupakan aplikasi atau pelaksanaan dari *planning* yang telah disusun dan direncanakan. Penggerakan dalam dunia manajemen adalah penempatan semua anggota dari sebuah kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: 2008 Kalam Mulia), hlm 272

¹⁵ Al-Quran: QS Ali Imran, 159

organisasi.¹⁶ Pergerakan ini merupakan hal yang menjadi dorongan bagi tim kerja agar tetap melakukan kerjanya dengan semangat. Dalam hal ini juga dilakukan pengarahan dan dorongan motivasi, sehingga tim kerja mendapatkan petunjuk atau instruksi dari atasan demi mencapai tujuan bersama.

Actuating juga berarti bimbingan dalam mengelola lingkungan organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula. Bimbingan yang dilakukan ini untuk memelihara dan memajukan organisasi agar kegiatannya tak terlepas dari tujuan awal sebagaimana terdapat dalam unsur perencanaan. Proses pelaksanaan dalam manajemen pendidikan tidak akan pernah dapat terselenggara dengan baik, jika para pelaksananya juga tidak saling berkoordinasi dengan baik. Dalam al-Quran umat Islam diajarkan untuk berbuat kebaikan dalam segala hal, termasuk dalam berorganisasi, karena Allah akan membalas kebaikan dengan kebaikan.¹⁷

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan suatu proses pengamatan yang bertujuan mengawasi pelaksanaan dari suatu program yang dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan mencakup semua aktivitas yang dilaksanakan oleh manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil actual sesuai dengan hasil yang direncanakan.¹⁸ Menurut Fayol, pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: 2008 Kalam Mulia), hlm 273

¹⁷ Al-Quran: QS Al Kahfi, 2

¹⁸ Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum, 2005), hlm 74

dilaksanakan sesuai dgn yg telah ditetapkan. Dalam pendidikan Islam, pengawasan merupakan proses pemantauan yang dilakukan secara terus menerus yang bersifat materil maupun spirituil. Selain itu, pengawasan dalam pendidikan islam juga menegaskan bahwa yang memonitor segala tindakan adalah bukan hanya manajer, tetapi juga Allah SWT.

Dalam manajemen pendidikan Islam, kegiatan pengawasan dan evaluasi merupakan suatu ciri khas yang termasuk ke dalam pengamatan. Kegiatan pengamatan ini terdiri dari tiga hal, yaitu pengamatan terhadap unsure pelaksanaan, pengamatan terhadap langkah pelaksanaan, dan pengamatan terhadap target yang diharapkan. Dengan demikian apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan tersebut, akan adanya tindakan perbaikan. Kegiatan pengawasan sebaiknya terus dilakukan agar dapat terlihat secara langsung kesalahan-kesalahan yang ada, dan segera diperbaiki. Dalam Al-Quran, umat Islam diperintahkan untuk selalu mengkoreksi diri dari segala perbuatannya, karena allah telah mengingatkan bahwa malaikat-malaikat selalu mengawasi apa yang dilakukan oleh manusia.¹⁹

C. Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Dalam pelaksanaannya, manajemen pendidikan Islam memiliki prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat yang telah diajarkan oleh Islam,

¹⁹ Al-Quran: QS Al-Infithaar, 10

prinsip-prinsip tersebut memiliki relevansinya dengan ayatayat Al-Qur'an maupun hadits²⁰ :

1. Prinsip *Amar Ma'ruuf Nahi Munkar*

Salah satu kewajiban setiap muslim, yang juga menjadi perintah langsung dari Allah adalah melakukan perbuatan *ma'ruuf* atau perbuatan yang baik. Sedangkan *nahi munkar* yaitu mencegah perbuatan yang keji atau perbuatan yang dilarang oleh Allah. Oleh karena itu, *amar ma'ruuf nahi munkar* adalah suatu perbuatan yang diperintahkan oleh Allah kepada umat Islam untuk melakukan perintah kepada segala hal kebaikan, dan melakukan pencegahan kepada segala perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa seseorang yang melakukan *amar ma'ruuf nahi munkar*, maka tergolong sebagai orang-orang yang beruntung.²¹

Dalam melaksanakan manajemen pendidikan, prinsip *amar ma'ruuf nahi munkar* ini harus dilakukan, bahkan menjadi suatu kewajiban. Setiap lembaga pendidikan wajib memiliki dan melakukan prinsip ini, karena hal ini merupakan suatu jalan dakwah. Kegiatan *amar ma'ruuf nahi munkar* ini juga bisa dilibatkan kepada siapapun, baik dari manajer kepada para karyawannya, dari guru terhadap murid-muridnya, bahkan antar sesama murid ataupun antar sesama karyawan atau guru. Kegiatan ini juga merupakan suatu pembiasaan, yang apabila dilakukan secara berkelanjutan, akan menghasilkan lembaga pendidikan Islam yang islami, bukan hanya berlabelkan Islam.

²⁰ Skripsi: Surawan. *Manajemen Pendidikan Islam, Studi kasus Di SDSN Muhammadiyah Parakan Temanggung* , hlm 24

²¹ Al-Quran: QS Ali Imron, 104

Prinsip ini juga sangat berperan penting dalam manajemen pendidikan Islam, karena jika suatu manajemen pendidikan Islam tidak melaksanakan manajemennya sesuai dengan prinsip ini, maka pelaksanaan manajemen tersebut akan berjalan semaunya, tanpa memandang apakah pelaksanaan yang dilakukannya tersebut mengandung perbuatan terpuji atautkah tercela. Oleh karena itu, seorang manajer, yang memiliki peran utama dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam, harus mampu membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk, menurut Allah, bukan menurut pendapatnya sendiri, untuk disosialisasikan kepada para karyawannya agar pelaksanaan manajemen yang dilakukan dapat terarah tanpa menyalahi syariat-syariat yang telah diajarkan oleh Islam.

2. Prinsip Menegakkan Kebenaran

Ajaran Islam merupakan ajaran untuk menegakkan kebenaran dan menghapuskan kebatilan.²² Dalam melaksanakan sesuatu harus dilandasi dengan sikap yang jujur agar tercipta masyarakat yang adil, sejahtera serta diridhai Allah. Pendidikan Islam selalu menjunjung kebenaran dan kejujuran. Jika kebenaran dan kejujuran ini diterapkan, maka akan membawa manusia pada derajat ketaqwaan. Sedangkan ketaqwaan adalah taraf tertinggi bagi orang yang beriman.²³

Kebenaran merupakan suatu kejujuran. Semua pihak yang melaksanakan kegiatan manajemen pendidikan Islam harus memiliki

²² Al-Quran: QS Al-Isra, 81

²³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: 2008 Kalam Mulia), hlm 263

kejujuran. Dengan bersikap jujur maka akan dapat dipercaya oleh orang lain. Sifat jujur merupakan juga salah satu sikap yang dimiliki oleh Rasulullah, maka sebagai umatnya harus menteladani hal itu dalam berbagai hal. Seseorang yang melakukan kebohongan, maka akan melahirkan kebohongan-kebohongan yang lain. Seseorang yang juga melakukan kebohongan dikatakan dzalim, karena dia tidak menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dalam menjalani manajemen ini, maka seorang manager maupun bawahannya harus bersikap benar dan jujur, sehingga kegiatan manajemen yang berjalan terbuka bagi semua pihak dan tidak terlihat ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Kebenaran dan kejujuran pasti akan melahirkan kebaikan. Seseorang yang melakukan kebenaran dan kejujuran akan mencapai derajat ketaqwaan, dan orang yang bertaqwa adalah cirri-ciri orang yang beriman.²⁴

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menegakkan kebenaran adalah dengan melakukan segala sesuatu dengan sifat kejujuran. Mengatakan yang benar atau jujur adakalanya membuat dilema bagi para pelakunya, terlebih ketika suatu kebenaran atau kejujuran yang harus diungkapkan tersebut berkenaan dengan kinerja seseorang. Oleh karena itu, prinsip ini hendaknya dilakukan terlebih dahulu oleh manajer kepada para karyawannya, dan menjadi suatu keputusan bersama antara manajer dan karyawan, bahwa prinsip ini merupakan prinsip yang berlaku bagi siapapun, baik bagi manajer ataupun karyawan. Mengungkapkan suatu kejujuran sebagai langkah menegakkan kebenaran juga merupakan langkah dari kegiatan pengawasan,

²⁴ Al-Quran: Az-Zumar ,33

karena meskipun suatu hal yang diungkapkan tersebut adalah proble, maka akan dimusyawarahkan untuk segera dicarikan solusinya.

3. Prinsip Menegakkan Keadilan

Ketika melakukan kegiatan manajemen, maka suatu saat akan adanya sebuah keputusan yang harus diambil oleh seorang manajer, maka keputusan yang diambil itu hendaklah keputusan yang bermakna adil, baik adil dalam menimbang, menyampaikan, maupun melaksanakan. Sikap yang tidak adil akan menumbuhkan sikap kecemburuan sosial, dan pada akhirnya sikap tersebut akan menjadi hambatan dalam kegiatan manajemen pendidikan. Allah juga memerintahkan kita agar selalu berlaku adail, kita tidak boleh bersikap tidak adil hanya karena kebencian terhadap sesuatu.²⁵ Dengan sikap adil, maka tidak ada istilah salah dibenarkan, dan benar disalahkan, karena semua kegiatan manajemen yang berjalan akan menjadi tujuan bersama, bukan tujuan perorangan atau setiap kelompok.

Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam, prinsip menegakkan keadilan juga merupakan prinsip yang tak kalah penting. Prinsip inilah yang juga akan menunjukkan kebijaksanaan dari seorang manajer dalam bertindak dalam mengambil suatu keputusan ataupun menetapkan suatu hal. Upaya penegakkan keadilan ini biasanya lebih terlihat dalam pelaksanaan manajemen pendidikan ketika diberlakukannya suatu peraturan. Peraturan yang telah dibuat dan disepakati bersama, hendaknya juga harus jelas

²⁵ Al-Quran: QS Al-Maidah, 8

ketetapan, bahwa peraturan tersebut diberlakukan untuk siapa. Jika manajer telah membuat suatu peraturan yang juga telah disepakati bersama, maka manajer juga harus bertindak adil apabila ada personel sekolah yang melakukan pelanggaran, artinya mereka yang melanggar diberikan sanksi sesuai dengan keputusan bersama yang telah disepakati.

4. Prinsip Menyampaikan Amanah

Amanah merupakan salah satu sifat wajib bagi rasul yang artinya dapat dipercaya. Amanah merupakan suatu sifat dari kata kerja amanat. Amanat bisa dikatakan suatu pesan. Jika kita kaitkan antara amanah dengan amanat, maka seseorang yang amanah akan menyampaikan suatu amanat kepada yang hak. Sikap amanah ini juga sangat erat hubungannya dengan sifat jujur. Dengan melakukan sikap jujur, maka seseorang akan dapat diberi kepercayaan.

Selain itu, dengan sikap jujur yang dilandasi dengan amanah, maka dapat melakukan hal-hal yang dapat memajukan pendidikan Islam melalui potensi-potensi yang mereka miliki. Amanah ini juga harus dijalankan sebaik mungkin agar tidak menyimpang dari amanah yang sudah diberikan kepada kita. Oleh karena itu, sikap jujur dan amanah merupakan dua sikap yang harus selalu saling beriringan, karena suatu hal yang dilakukan dengan jujur dan amanah juga akan menghasilkan kebaikan dan kemudahan dalam menjalankan amanahnya. Allah SWT juga memerintahkan kita agar selalu beramanah kepada yang hak, maksudnya adalah ketika seseorang diberikan amanah untuk

disampaikan kepada seseorang, maka orang tersebut wajib menyampaikan kepada yang hak, dan tidak boleh menyampaikan amanah tersebut kepada bukan yang hak.²⁶

²⁶ Al-Quran: An-Nisa, 58